

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan institusi pendidikan yang hidup dan menjadi bagian dalam rentang sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Syaikh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal dengan Sunan Gresik (w. 1429 M) merupakan orang pertama yang membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri. Tujuannya agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung di masyarakat luas.¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 pasal 1 ayat 4 Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.

Pondok Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.²

Pendidikan pesantren memiliki kelebihan dibandingkan dengan institusi pendidikan lainnya. Kelebihan yang dimiliki oleh pesantren karena keterpaduan antara bentuk bangunan, sistem pendidikan, dan pola pengasuhannya.

Definisi pola asuh, di antaranya konsep yang dikemukakan oleh Kohn yang dikutip oleh M. Chabib Thaha mendefinisikan pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan

¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif* (Bandung: Mizan, 2002), 23.

² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S, 1983), 18.

perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak.³ Kyai adalah orang tua santri ketika mereka berada di Pondok Pesantren.

Sedangkan menurut M. Sohib, pola asuh adalah upaya orang tua (kyai) yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak, menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar perilaku yang diupayakan kepada anak-anak.⁴

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam mendidik anak untuk melakukan penataan fisik, sosial, suasana psikologi anak dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berupa ucapan maupun perilaku mereka. Namun dalam kenyataan banyak orang tua yang tidak mampu melakukan tugas tersebut sendiri. Apalagi mereka yang menginginkan anaknya menjadi *hafidzul Qur'an* (orang yang hafal al-Qur'an).

Dalam mencapai tujuan untuk menghafal al-Qur'an 30 juz dalam jangka waktu tertentu, dalam prosesnya membutuhkan motivator yang sekaligus sebagai pembimbing dan mempunyai metode yang tepat. Untuk membantu calon *hafidzul Qur'an* dalam menyelesaikan hafalannya sangat diperlukan adanya bimbingan dan pembinaan secara terus menerus untuk mengontrol sejauh mana tingkat hafalan yang telah dicapai oleh santri.

Pembinaan terhadap calon *hafidzul Qur'an* biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga Pendidikan Agama yang khusus mengelola bidang al-Qur'an dan juga pondok pesantren. Salah satu Pondok Pesantren yang telah berkembang dan secara khusus menyelenggarakan Program Tahfidz adalah Pondok Pesantren Tahfidz "Fathul Huda" yang berada di Desa Ringinanom Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

³ M. Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 109.

⁴ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 15.

Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda” merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan kurikulum Daqu Method dari PPPA (Program Pembibitan Penghafal Al-Qur’an) Daarul Qur’an (Yayasan Daarul Qur’an Nusantara) yaitu sebuah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis tahfidzul Qur’an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. Pondok Pesantren Tahfidz “Fathul Huda” adalah salah satu rumah tahfidz yang ada di Blitar yang memberikan suatu perhatian yang lebih kepada para santrinya dalam menghafalkan al-Qur’an.

Pondok Pesantren ini berdiri pada bulan Juli tahun 2013. Meskipun baru berusia 3,5 tahun tapi Pondok Pesantren ini sudah mempunyai 43 santri putra dan 39 santri putri, yang berasal dari berbagai daerah dan semua masih usia sekolah. Sehingga selain menghafalkan al-Qur’an di Pondok Pesantren para santri juga harus belajar di lembaga pendidikan formal. Meskipun mempunyai dua tugas berat yang harus mereka lakukan namun para santri di Pondok Pesantren ini mempunyai semangat yang sangat tinggi dalam belajar. Terbukti banyak prestasi dalam bidang ilmu al-Qur’an yang sudah diraih oleh para santri baik di tingkat Kabupaten/Kotamadya maupun tingkat Propinsi.

Kyai Miftahul Huda dan Ibu Nyai Hanik Lathifah sebagai pengasuh memiliki pengaruh besar bagi santrinya, mereka terjun langsung dalam mengajar mengaji dan menjadi *muwajjih* (penerima setoran hafalan) dalam menerima setoran hafalan para santrinya serta memberikan pengarahan dalam proses menyelesaikan hafalan, sehingga terdapat hubungan yang dekat antara pengasuh dengan para santri. Bagi santri yang belum bisa membaca al-Qur’an maka pengasuh membacakan dan santri menirukan kemudian menghafalkan apa yang dibacakan.

Kedekatan hubungan antara pengasuh dengan santri dimaksudkan agar para santri memiliki kualitas yang lebih baik dalam membaca dan menghafal al-Qur’an serta memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Kyai juga mempunyai peran sebagai pembimbing bagi para santri dalam menghafalkan al-Qur’an harus melakukan usaha-usaha yang sangat dibutuhkan oleh para santri untuk meningkatkan semangatnya dalam menghafalkan al-Qur’an.

Sehingga tidak ada santrinya yang memilih untuk berhenti dan berputus asa dalam melanjutkan menghafalkan al-Qur'an karena merasa berat dan tidak mampu untuk melanjutkannya.

Kegiatan santri dimulai sejak waktu subuh dan berakhir pada pukul 21.00 WIB. Karena kegiatan yang harus dilakukan para santri sangat banyak maka mereka memerlukan motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Sehingga pola asuh yang dilakukan oleh kyai sangat berpengaruh terhadap motivasi mereka. Dari fenomena tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "POLA ASUH KYAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ "FATHUL HUDA" RINGINANOM UDANAWU BLITAR".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka timbul sebuah permasalahan yaitu:

1. Bagaimana perhatian dan tanggapan kyai terhadap keinginan santri untuk menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar?
2. Bagaimana suasana psikologis kyai ketika berada di lingkungan santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar?
3. Bagaimana cara dialog kyai dengan para santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar?
4. Bagaimana perilaku yang ditampilkan oleh kyai pada saat pertemuan dengan santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar?
5. Bagaimana kontrol yang dilakukan kyai terhadap perilaku santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perhatian dan tanggapan kyai terhadap keinginan santri untuk menghafalkan al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar.
2. Untuk mengetahui suasana psikologis kyai ketika berada di lingkungan santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar.
3. Untuk mengetahui cara dialog kyai dengan para santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar.
4. Untuk mengetahui perilaku yang ditampilkan oleh kyai pada saat pertemuan dengan santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar.
5. Untuk mengetahui kontrol yang dilakukan kyai terhadap perilaku santri di pondok pesantren tahfidz "Fathul Huda" Ringinanom Udanawu Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berperan penting dalam penambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, di madrasah, maupun di Pondok Pesantren. Pemaparan tentang manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara detail adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi pembaca, tokoh masyarakat, dan lembaga-lembaga yang berkepentingan sebagai bahan pemikiran dan perbandingan, serta untuk menambah wawasan keilmuan dalam sistem pembelajaran PAI khususnya di bidang ilmu al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai literatur mahasiswa dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.
- b. Membuka wawasan keagamaan mahasiswa supaya bisa menjadi mahasiswa Islam yang cinta al-Qur'an.
- c. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz "Fathul Huda" hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

1. Asyhari Abta tentang "MOTIVASI DAN METODE SISWA-SISWI MA ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN". Menurut penelitian ini siswa-siswi yang mengikuti program Tahfidz mampu melakukan kegiatan belajar dengan mendapatkan hasil sebaik-baiknya, mampu melakukan kegiatan belajar secara terus menerus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Terbukti bukan hanya hasil kerja yang dicapai secara maksimal akan tetapi banyak prestasi yang diperoleh siswa-siswi yang menghafal al-Qur'an.⁵
2. Umu Hani tentang "PERAN PENGASUH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAHAT" Kota Gede Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada kegiatan para mahasiswi yang selain belajar di berbagai Perguruan Tinggi mereka juga menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummahat yang hanya menerima santri putri karena pengasuh yang berperan adalah ibu nyai saja.⁶
3. Mualia Yanuar tentang "POLA ASUH ANAK DI PONDOK PESANTREN ROUDHOTUL QUR'AN SIRAU KEMRANJEN BANYUMAS". Menurut penelitian ini anak-anak yang tinggal di Pondok

⁵ Asyhari Abta, *Motivasi Dan Metode Siswa-Siswi Ma Ali Maksu Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal Al-Qur'an* (Surabaya: Pascasarjana Universitas Sunan Giri, 2006).

⁶ Umu Hani, *Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Ummahat Kotagede Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Pesantren Roudhotul Qur'an adalah anak-anak yang meskipun pada masa kanak-kanak mereka harus hidup jauh dari orang tua tetapi mereka sudah bisa hidup mandiri. Pola asuh yang diterapkan di Pesantren ini membuktikan bahwa anak-anak yang diasuh tetap mampu berprestasi secara kognitif, spiritual, sosial, dan emosional. Anak-anak di Pesantren ini mampu menghafal juz 'amma dalam waktu satu tahun, melaksanakan sholat 5 waktu, mandiri, berakhlak mulia, berprestasi dan mampu menjalin hubungan sosial dengan baik.⁷

Tabel Originalitas Penelitian

No	Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Asyhari Abta, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Motivasi Dan Metode Siswa-Siswi MA Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Dalam Menghafal Al-Qur'an, 2015.	Persamaan: - Peningkatan motivasi hafalan al-Qur'an Perbedaan: - Lokasi Penelitian - Sumber Data - Sasaran Penelitian hanya siswa-siswi Madrasah Aliyah
2	Umu Hani, mahasiswi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren	Persamaan: - Peran Pengasuh dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an Perbedaan: - Lokasi Penelitian

⁷ Mualia Yanuar, *Pola Asuh Anak Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

		Nurul Ummahat Kota Gede Yogyakarta, 2014.	- Sumber Data - Sasaran Penelitian hanya Mahasiswi
3	Mulia Yanuar, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto	Pola Asuh Anak Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Sirau Kemranjen Banyumas, 2016.	Persamaan: - Pola asuh kyai di pondok al-Qur'an Perbedaan : - Lokasi Penelitian - Sumber Data - Sasaran Penelitian hanya anak-anak usia Sekolah Dasar

F. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun tesis ini Sistematika Pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan yang berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.
2. Landasan Teori/Kajian Teori yang berisi tentang: Pola Asuh, Pola Asuh Kyai, Teori Komunikasi, Motivasi Hafalan al-Qur'an Santri, teori suasana psikologis, teori perilaku dan Pondok Pesantren.
3. Metode Penelitian yang berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Langkah-Langkah Penelitian.
4. Daftar Kepustakaan

